

Sosialisasi kesadaran menabung sejak dini pada siswa UPTD SDN 16 Gedong Tataan

Zahwa Aulia¹, Fitri Permata Sari¹, Gusti Wantoro², Emilda², Rum Hendarmin¹, Siti Komariah Hildayanti²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Penulis korespondensi: Fitri Permata Sari

E-mail: fitripermatasari1765@gmail.com

Diterima: 03 September 2026 | Direvisi: 07 Oktober 2026 | Disetujui: 11 Oktober 2026 | Online: 29 Oktober 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Anak-anak usia sekolah dasar sering kali menghabiskan uang sakunya untuk membeli barang atau jajan berdasarkan keinginan daripada menyisihkan uangnya untuk ditabung. Hal ini terjadi karena minimnya edukasi literasi keuangan yang mudah dimengerti dan dapat diterapkan oleh anak-anak. Padahal, kebiasaan mengelola uang dengan baik perlu ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menabung serta memberikan bimbingan dalam mengelola uang saku dengan baik melalui pendekatan yang menyenangkan. Mitra kegiatan ini adalah siswa di UPTD SDN 16 Gedong Tataan yang berjumlah 45 siswa. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi secara langsung (*direct talk*), praktik pengalokasian uang, pembuatan media Tabel Tantangan Menabung, serta pemberian hadiah untuk menjaga motivasi siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan siswa dan sesi tanya jawab interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dengan baik serta bersedia mencatat komitmen menabung setiap hari menggunakan media yang telah dibuat. Selain itu, sebanyak 91% siswa menyatakan berkeinginan untuk mulai menabung secara konsisten di rumah.

Kata kunci: literasi keuangan; menabung; uang saku; siswa sekolah dasar.

Abstract

Elementary school-aged children often spend their allowance on items or snacks based on their wants rather than setting money aside for savings. This happens due to a lack of financial literacy education that is easy for children to understand and apply. In fact, good money management habits need to be instilled from an early age so that children become accustomed to distinguishing between needs and wants. This community service activity aims to raise students' awareness of the importance of saving and to provide guidance on managing their allowance effectively through a fun and engaging approach. The participants in this activity were 45 students at UPTD SDN 16 Gedong Tataan. The program was implemented through direct talks, hands-on money allocation exercises, the creation of a Savings Challenge Chart, and the distribution of rewards to maintain student motivation. Evaluation was conducted through observation of student engagement and interactive Q&A sessions. The results of the activity showed that the students were able to clearly distinguish between needs and wants and were willing to record their daily savings commitments using the worksheet they had created. In addition, 91% of students said they wanted to start saving consistently at home.

Keywords: financial literacy; saving; allowance; elementary school students.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu bentuk keterampilan hidup (life skill) mendasar yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini (Aptasari et al., 2025). Menabung sebagai salah satu wujud pengelolaan keuangan, berarti menyisihkan sebagian uang saku untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu, dan kebiasaan ini memiliki peran penting bagi kemandirian serta gaya hidup hemat anak di masa depan (Korselinda et al., 2022). Menabung juga tidak hanya bertujuan menyimpan uang, tetapi membentuk pola pikir yang lebih bijak dalam mengelola keuangan (Kia et al., 2024). Oleh karena itu, kebiasaan menabung perlu ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa mengatur penggunaan uang serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sedangkan pendidikan literasi keuangan menjadi dasar dalam membentuk kebiasaan dan pemahaman anak mengenai pengelolaan keuangan (Fatoni et al., 2024).

Anak-anak cenderung menghabiskan uang saku secara spontan tanpa pertimbangan yang cukup dan lebih mementingkan keinginan sesaat dibandingkan menyisihkannya untuk ditabung. Hasil observasi terhadap siswa sekolah dasar usia 8–10 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar uang saku digunakan untuk membeli jajanan dan mainan serta masih rendahnya kesadaran untuk menyisihkan uang ke dalam tabungan (Maishara & Yuliarni, 2026). Hal ini menunjukkan perlunya bimbingan mengenai cara memanfaatkan uang dengan bijak. Siswa kelas atas sekolah dasar menjadi sasaran yang tepat karena telah mampu memahami konsep alokasi dan pencatatan keuangan sederhana serta masih mudah menerima pembiasaan baru (Ariani et al., 2025). Selain itu, pemberian edukasi literasi keuangan dan pendampingan praktik menabung terbukti dapat meningkatkan kesadaran serta kedisiplinan siswa dalam menyisihkan uang saku secara rutin (Purwasih et al., 2025).

Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi di UPTD SDN 16 Gedong Tataan. Berdasarkan koordinasi awal dengan pihak sekolah, belum pernah dilaksanakan kegiatan atau edukasi yang secara khusus membahas kesadaran menabung dan pengelolaan uang saku bagi siswa. Padahal, siswa kelas V sudah mulai menggunakan uang saku dalam kehidupan sehari-hari sehingga diperlukan pemahaman mengenai cara mengatur dan memanfaatkannya dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman mengenai kesadaran menabung sekaligus mengenalkan cara sederhana dalam mengelola uang saku. Kegiatan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktik langsung agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan merupakan salah satu kecakapan hidup penting yang perlu ditanamkan pada anak, mencakup kemampuan mengatur dan mengelola uang untuk dibelanjakan secara bijak maupun ditabung (Lelani et al., 2024). Pada tingkat sekolah dasar, literasi keuangan dapat dikenalkan melalui materi sederhana seperti mengenal fungsi uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, mengelola uang saku, serta membiasakan diri menabung secara rutin (Kuncara et al., 2026). Namun, kegiatan pengabdian dengan tema literasi keuangan anak sebelumnya umumnya masih mengandalkan metode sosialisasi tanpa disertai media pencatatan yang dapat digunakan siswa secara mandiri dan berkelanjutan setelah kegiatan berakhir.

Pendekatan semacam ini cenderung kurang efektif untuk anak usia sekolah dasar, yang memerlukan media pembelajaran nyata dan aktivitas partisipatif agar materi yang bersifat abstrak dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fiannisa et al., 2026). Beberapa kegiatan pengabdian sejenis yang pernah dilakukan pada umumnya berhenti pada tahap penyampaian materi dan belum dilengkapi dengan instrumen pemantauan yang memungkinkan siswa memantau perkembangan kebiasaan menabungnya secara berkelanjutan setelah kegiatan selesai, sehingga dampak dari edukasi yang diberikan cenderung bersifat sesaat dan sulit diukur keberlanjutannya.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan; (2) memperkenalkan cara sederhana dalam mengalokasikan dan mengatur uang saku melalui metode alokasi uang 3 Kantong; dan (3) membentuk kebiasaan menabung secara konsisten

melalui pendampingan dan media pembelajaran yang partisipatif, yaitu Tabel Tantangan Menabung, sehingga tumbuh kesadaran finansial yang lebih bijaksana sejak usia dini sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

METODE

Lokasi dan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPTD SDN 16 Gedong Tataan, Kab. Pesawaran, Lampung. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi. Sosialisasi yaitu proses penyampaian pesan kepada kelompok sasaran dengan tujuan menumbuhkan pengetahuan serta mendorong perubahan sikap dan perilaku secara langsung (Hasanah, 2022). Mitra kegiatan adalah siswa kelas V dengan jumlah peserta sebanyak 45 orang.

Tahap Kegiatan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dan perizinan bersama pihak kepala sekolah dan guru kelas V UPTD SDN 16 Gedong Tataan. Selanjutnya, tim pelaksana menyusun bahan ajar bertema "Aku Pintar Mengelola Uang" dengan menggunakan bahasa sederhana disertai ilustrasi dan contoh yang dekat dengan keseharian siswa agar mudah dipahami. Selain itu, tim menyiapkan sarana prasarana penunjang berupa kertas karton, HVS, alat tulis, serta mengarahkan para siswa untuk membawa alat mewarnai. Pada tahap ini juga disiapkan contoh Tabel Tantangan Menabung serta hadiah berupa celengan bagi peserta dengan hasil karya terbaik.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi "Aku Pintar Mengelola Uang" dilakukan secara langsung melalui metode edukasi interaktif dan tanya jawab, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih personal. Materi mencakup konsep dasar uang, sumber uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta penerapan metode 3 Kantong (Jajan, Tabungan, Sedekah). Setelah pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik, yaitu siswa diminta membuat Tabel Tantangan Menabung secara mandiri dengan kreasi masing-masing. Di akhir sesi, tim menilai hasil karya siswa dan memberikan reward.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara langsung sepanjang kegiatan berlangsung melalui observasi terhadap keaktifan dan antusiasme siswa, baik saat mendengarkan penjelasan materi maupun ketika mengikuti sesi praktik. Evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan dilakukan dengan mengamati pemahaman siswa melalui sesi tanya jawab interaktif seperti kemampuan mereka dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menilai hasil karya Tabel Tantangan Menabung yang dibuat oleh siswa, mencakup aspek kerapian penulisan, serta tingkat kreativitas dalam menghias tabel.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini diukur berdasarkan tiga indikator pencapaian utama, yaitu ketertarikan materi, pemahaman materi, dan komitmen penerapan. Pada indikator ketertarikan materi, kegiatan dinyatakan berhasil apabila minimum 85% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan menarik dan menyenangkan. Pada indikator pemahaman materi, kegiatan dinyatakan berhasil apabila minimum 80% peserta mampu memahami materi pengetahuan yang disampaikan serta dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sementara itu, pada indikator komitmen penerapan, kegiatan dinyatakan berhasil apabila minimum 85% peserta memiliki dorongan dan tekad untuk menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten di rumah.

Teknik Analisis Data

Sosialisasi kesadaran menabung sejak dini pada siswa UPTD SDN 16 Gedong Tataan

Teknik pengumpulan data evaluasi dilakukan secara langsung setelah penyampaian materi melalui sesi tanya jawab interaktif berbasis pengangkatan tangan (*hand-raising response method*). Tim pelaksana memberikan beberapa pernyataan/pertanyaan evaluasi Terkait ketertarikan materi, pemahaman pengetahuan, dan komitmen menabung. Siswa yang setuju atau memenuhi kriteria pertanyaan diminta untuk mengangkat tangan mereka, kemudian tim pelaksana menghitung jumlah siswa yang mengangkat tangan secara akurat di dalam kelas.

Data frekuensi yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketercapaian pada masing-masing aspek melalui rumus:

$$P = f / N \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Persentase tanggapan/capaian siswa (%)

f = Jumlah (frekuensi) siswa yang mengangkat tangan (setuju/paham)

N = Jumlah total siswa peserta sosialisasi (45 orang)

Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian disajikan dalam bentuk grafik/diagram dan dinarasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kegiatan sosialisasi.

Commented [ZA1]: Sudah di revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Sosialisasi Kesadaran Menabung Sejak Dini" dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Juli 2026 di UPTD SDN 16 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung, dengan mitra 45 siswa kelas V. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu koordinasi dan perizinan bersama kepala sekolah serta guru kelas V, dilanjutkan dengan penyusunan bahan ajar bertema "Aku Pintar Mengelola Uang" serta penyiapan sarana pendukung berupa kertas karton, HVS, alat tulis, dan hadiah celengan bagi peserta dengan karya terbaik.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi Kesadaran Menabung Sejak Dini

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi secara interaktif di dalam kelas. Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1, mahasiswa pelaksana menyampaikan materi mengenai konsep literasi keuangan serta perbedaan kebutuhan dan keinginan di depan kelas, dengan menuliskan poin-poin utama pada papan tulis dan memberikan contoh nyata yang berkaitan dengan keseharian siswa. Metode tanya jawab digunakan sepanjang penyampaian materi agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang masih sulit dipahami melalui contoh nyata dan sesuai dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Materi yang disampaikan turut mencakup konsep dasar uang, sumber uang, pentingnya menabung, serta penerapan metode alokasi uang 3 Kantong, yaitu Jajan, Tabungan, dan Sedekah,

Sosialisasi kesadaran menabung sejak dini pada siswa UPTD SDN 16 Gedong Tataan

sebagai cara sederhana bagi siswa untuk mengatur uang saku yang mereka terima setiap hari. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pendampingan praktik.



Gambar 2. Sesi Praktik Pembuatan Tabel Tantangan Menabung oleh Siswa



Gambar 3. Dokumentasi Hasil Karya Siswa Peserta Sosialisasi Kesadaran Menabung Sejak Dini

Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2, mahasiswa pelaksana mendampingi siswa secara langsung di bangku masing-masing dalam menyusun Tabel Tantangan Menabung sesuai dengan kreasi mereka sendiri. Pendampingan ini dilakukan agar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami format pencatatan dapat langsung memperoleh arahan, sehingga seluruh siswa dapat menyelesaikan Tabel Tantangan Menabungnya dengan baik. Setelah proses penyusunan selesai, siswa menunjukkan Tabel Tantangan Menabung yang telah mereka buat.

Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3, hasil karya siswa berupa Tabel Tantangan Menabung dengan kreasi masing-masing, terlihat dari penggunaan warna dan hiasan yang beragam. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengikuti arahan yang diberikan, tetapi juga dapat menuangkan kreativitas mereka dalam membuat media pencatatan tabungan.



Gambar 4. Foto Bersama Siswa UPTD SDN 16 Gedong Tataan

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara tim pelaksana dan seluruh siswa peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung. Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4, siswa tampak antusias dan bersemangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi hingga akhir, yang mencerminkan diterimanya kegiatan ini dengan baik oleh peserta.

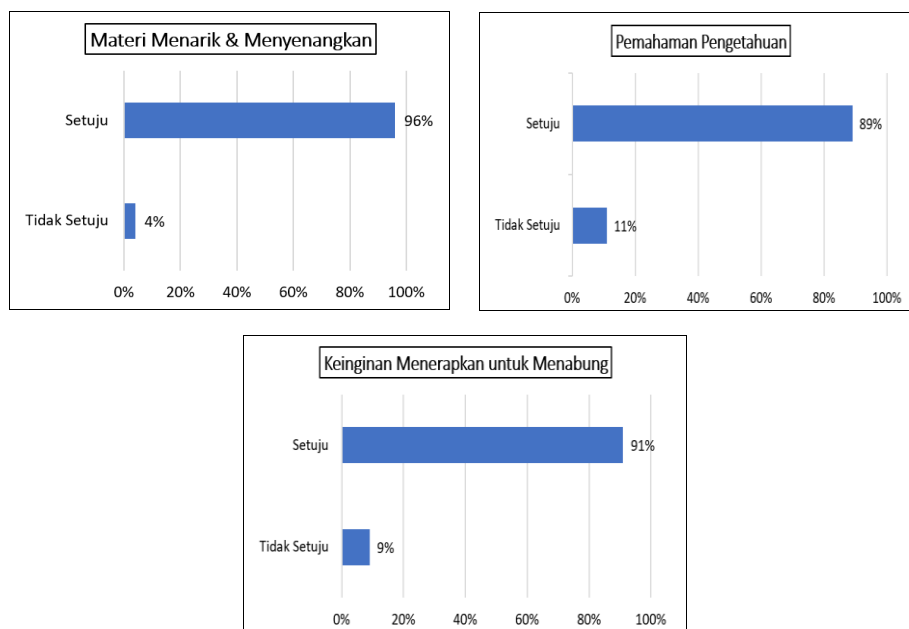
Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memadukan sosialisasi langsung dengan praktik nyata lebih efektif dibandingkan metode penyampaian satu arah dalam menanamkan pemahaman literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa kelas atas sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan yang mudah menerima nilai dan pembiasaan baru, serta lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung dibandingkan pembelajaran teoretis (Ariani et al., 2025).

Penggunaan metode alokasi 3 Kantong yang membagi uang saku ke dalam pos Jajan, Tabungan, dan Sedekah terbukti membantu siswa memahami cara sederhana dalam mengelola uang, sejalan dengan pandangan bahwa menabung bukan sekadar menyimpan uang, melainkan juga membentuk pola pikir yang lebih bijak dalam mengelola keuangan (Kia et al., 2024). Selain itu, penggunaan media Tabel Tantangan Menabung sebagai media pencatatan praktis menjawab kesenjangan yang selama ini ditemukan pada kegiatan pengabdian literasi keuangan anak sebelumnya, yang umumnya hanya berhenti pada tahap penyampaian materi tanpa dilengkapi instrumen yang dapat digunakan siswa secara mandiri dan berkelanjutan.

Tingginya tingkat komitmen siswa untuk menabung, yang tercermin dari capaian 91% peserta, juga memperkuat temuan bahwa pemberian pendidikan literasi keuangan sejak usia dini menjadi dasar penting dalam membentuk kebiasaan dan pemahaman anak mengenai pengelolaan keuangan (Fatoni et al., 2024). Pendekatan yang menyenangkan melalui praktik langsung dan pemberian reward turut berperan dalam menjaga motivasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung setelah penyampaian materi dengan cara tanya jawab kepada siswa. Siswa yang setuju terhadap pernyataan yang diajukan diminta mengangkat tangan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan mencakup tiga aspek utama, yaitu ketertarikan terhadap materi, pemahaman terhadap pengetahuan yang disampaikan, serta keinginan untuk menerapkan kebiasaan menabung. Berdasarkan hasil evaluasi langsung, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 5. Persentase Hasil Kegiatan Evaluasi

Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 5, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 96% siswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan menarik dan menyenangkan. Pada aspek pemahaman pengetahuan, sebanyak 89% siswa menyatakan telah memahami pengetahuan yang diberikan selama kegiatan. Sementara itu, pada aspek keinginan menerapkan untuk menabung, sebanyak 91% siswa memiliki keinginan untuk menabung secara konsisten di rumah.

Dengan demikian, tingginya persentase pada ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil menarik perhatian siswa, meningkatkan pemahaman dasar pengelolaan uang, serta mendorong keinginan siswa untuk mulai menabung.

Dampak Kegiatan Mitra

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa UPTD SDN 16 Gedong Tataan dalam mengelola uang saku. Dari sisi pengetahuan, siswa memperoleh pemahaman baru mengenai konsep dasar uang, sumber uang, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, yang sebelumnya belum banyak dipahami. Dari sisi keterampilan, siswa memperoleh kemampuan praktis dalam mengalokasikan uang saku serta kemampuan mencatat komitmen menabung secara mandiri melalui Tabel Tantangan Menabung.

Dari sisi sikap, terjadi perubahan berupa tumbuhnya kesadaran dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pengelolaan uang saku mereka sendiri, yang ditunjukkan dengan kesiapan dan komitmen sebagian besar peserta untuk mulai menabung secara konsisten di rumah. Bagi pihak sekolah, kegiatan ini turut memperkaya muatan pendidikan karakter dan kecakapan hidup (*life skill*) bagi siswa kelas V, yang dapat menjadi bekal awal dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan pribadi di masa mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan kesadaran menabung pada 45 siswa kelas V UPTD SDN 16 Gedong Tataan melalui metode 3 Kantong

Sosialisasi kesadaran menabung sejak dini pada siswa UPTD SDN 16 Gedong Tataan

dan Tabel Tantangan Menabung. Hal ini terlihat dari 91% siswa yang menyatakan siap dan berkomitmen menabung secara rutin di rumah, serta dari kemampuan siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, kesungguhan mencatat komitmen menabung harian, dan kreativitas mereka dalam membuat Tabel Tantangan Menabung. Hasil ini menunjukkan bahwa belajar sambil praktik langsung lebih efektif dibandingkan hanya diberi penjelasan biasa, karena siswa tidak hanya mendapat teori, tetapi juga punya alat pencatatan yang bisa terus mereka gunakan sendiri setelah kegiatan selesai.

Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, sebaiknya program literasi keuangan tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi dipantau secara berkala dengan melibatkan guru dan orang tua agar siswa tetap konsisten mengisi Tabel Tantangan Menabung di rumah. Materi juga bisa dikembangkan lagi, misalnya tentang cara mengelola uang hasil pemberian saat hari raya atau simulasi sederhana jual beli, agar pemahaman siswa semakin lengkap. Selain itu, waktu yang terbatas dan perbedaan kecepatan pemahaman siswa selama kegiatan perlu menjadi perhatian pada kegiatan berikutnya, misalnya dengan menambah waktu pendampingan atau membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indo Global Mandiri yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan guru kelas V UPTD SDN 16 Gedong Tataan, Kab. Pesawaran, Lampung, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas V UPTD SDN 16 Gedong Tataan atas partisipasi, semangat, dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung, serta kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, N., Sinaga, V. A., & Nasution, S. (2024). Meningkatkan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung di SDN 104272 Desa Ujung Rambung. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(4), 401–405. <https://doi.org/10.59025/bbez4457>
- Aptasari, F. W., Putri, B. K. M., Hastuti, E. W., Mujahidi, K., Darmansyah, S., Adha, R., & Feryansyah. (2025). Cerdas Finansial: Belajar Menabung untuk Membentuk Kemandirian Santri. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 5(2), 90–98. <https://doi.org/10.20885/rla.vol5.iss2art3>
- Ariani, N. N. D. A., Lestari, N. W. R., Sudarsini, N. N., & Pramana, I. bagus B. S. A. (2025). Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Banjar Eka Saba. *Genitri : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.63577/gjpm.v1i1.47>
- Fadila, Amanda, R., Ramadhina, F., Dinata, A., Meiriasari, V., & Ratu, M. K. (2025). Sosialisasi Menabung Sejak Dini di SD Negeri 11 Sembawa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 906–915. <https://doi.org/10.59025/50x4wq35>
- Fatoni, F. Al, Pasa, I. Y., Satria, M. G., Prisnadela, & Hastiningrum, C. A. (2024). Literasi Pentingnya Menabung di Usia Dini pada Siswa-Siswi SD Negeri Penungkulan Kecamatan Gebang Purworejo. *JLP : Jurnal Lentera Pengabdian*, 2(01), 52–56. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i01.272>
- Fiannisa, A., Fadilah, T. F., & Ulfa, S. W. (2026). Peningkatan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi dan Media Celengan Kreatif Bagi Siswa SDN 045957 di Desa Suka Kecamatan Panah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3318–3323. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1020>
- Hasanah, R. (2022). SOSIALISASI PENINGKATAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM WALI MURID PEDULI DI SDN GUNUNGSARI 04 KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 538–560. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/81>
- Hukubun, R. D., Saleky, V. D., Ratuluhain, E. S., Thomas, A. F., Kambuno, A. G., Palijama, F., Rumata, R. A. K., & Syaranamual, S. (2024). Meningkatkan Kesadaran Menabung Anak Usia Dini Di SD Negeri 56 Perumnas Poka Ambon. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 1(3), 57–63. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i3.244>

- Karo, S. S. B., & Pinem, R. K. B. (2025). Menumbuhkan Budaya Menabung sejak Dini: Implementasi Literasi Keuangan melalui KKN di SD 102028 Dusun II Sei Parit. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 2(1), 185–189. <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.98>
- Kia, Y. M., Kisanjani, A., Kurnia, W. I., Rahman, N. N., & Puji, A. A. (2024). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(2), 180–184. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7213>
- Korselinda, R., Yusmanianti, & Hamron, N. (2022). LITERASI KEUANGAN MELALUI GEMAR MENABUNG PADA ANAK SEJAK DINI DI SD NEGERI 15 KOTA BENGKULU KELURAHAN TANAH PATAH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3106>
- Kuncara, T., Dwiparawati, W., Priyatama, A., Anggita, F. R., & Suryady, S. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar melalui Edukasi Pengelolaan Uang Saku, Menabung, dan Belanja Bijak. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 5(2), 28–37. <https://doi.org/10.56127/jammu.v5i2.2954>
- Lelani, S., Firdaus, Hartono, J. S., & Zahro, A. (2024). Pendekatan Interaktif dalam Edukasi Menabung untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa di SB Kampung Bharu Malaysia. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 273–281. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.846>
- Maishara, F., & Yuliarni. (2026). Perancangan Media Edukasi Tentang Manajemen Uang Saku Pada Anak Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(6), 166–174. <https://doi.org/10.59435/menulis.v2i6.1190>
- Purwasih, Y., Hendarmin, R. R., & Halin, H. (2025). PEMBERDAYAAN LITERASI KEUANGAN MELALUI GERAKAN MENABUNG SEJAK DINI PADA SISWA SDN 16 DESA SANTAN SARI KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(11), 4061–4067. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i11.4061-4067>